

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an adalah kitab Allah yang berisi kalam dari Yang Maha Suci, mukjizat Nabi Muhammad yang abadi, diturunkan kepada seorang Nabi yang terakhir yakni Nabi Muhammad saw penutup para Nabi dan Rasul dengan perantaraan malaikat Jibril as.<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah risalah Allah untuk seluruh umat manusia. Allah swt menetapkan bahwa Al-Qur'an akan selalu terjaga keasliannya dan disampaikan secara mutawatir tanpa adanya penyelewangan ataupun perubahan. Dengan sejumlah keistimewaan yang dimiliki Al-Qur'an mampu mengatasi berbagai persoalan manusia di segala aspek bidang kehidupan secara bijak baik dibidang spiritual, jiwa, raga, sosial, ekonomi, ataupun politik. Al-Qur'an berlaku di setiap zaman dan tempat.<sup>2</sup>

Dalam membaca Al-Qur'an wajib memperhatikan ilmu tajwid, dengan tartil dan hindari tergesa-gesa. Sebagaimana dalam Q.S. al-Muzzammil/73: 4.

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ٤

*“... Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan”*

---

<sup>1</sup>Syamsu Nahar, *Studi Ulumul Quran* (Medan:Anggota IKAPI, 2015), 1.

<sup>2</sup>Manna' Al-Qatthan, *Mabāhith fī Ulūmul Qur'ān: Dasar-Dasar Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Umar Mujtahid (Jakarta:Ummul Qura, 2019), 31.

Al-Qur'an dan tajwid merupakan satu kesatuan yang utuh dan tidak boleh dipisahkan. Karena kesalahan dalam membaca Al-Qur'an akan berdampak pada kesalahan arti dan makna. Karena itu, Nabi Muhammad saw menyatakan bahwa pahala membaca Al-Qur'an dihitung perhuruf dengan balasan sepuluh kebaikan. Untuk mendapatkan bacaan yang berpahala dan bermakna tentulah bukan sembarangan, akan tetapi haruslah dengan bacaan yang berkualitas. Bacaan yang berkualitas, baik dan benar haruslah bertajwid dan tepat makhrāj hurufnya. Menurut para ulama Qurra ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara kaidah dalam membaca Al-Qur'an. Tujuannya adalah untuk membaguskan bacaan dan menghindarkan dari kesalahan bacaan.<sup>3</sup>

Di zaman yang semakin berkembang ini, umat muslim banyak yang hanya sekedar membaca tanpa memperhatikan *makhrāj*, panjang pendek dan tidak menggunakan ilmu tajwid, bahkan ada yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) bahwa sekitar 65 % masyarakat Indonesia buta huruf Al-Qur'an. Kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia. Berdasarkan data Susenas yang dihimpun oleh BPS tahun 2018, sebanyak 53,57% penduduk muslim di Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an, 1 dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Al-Qur'an.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Rudiansyah dan Fakhrie Hanief, *Yu' Mengaji: Bimbingan Tajwid Qiraatul Quran Praktis dan Aplikatif* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2018), 3.

<sup>4</sup>Singgih Kuswardono, Zukhaira, "Pengembangan Karakter Masyarakat (Development of Character Community) Melalui Penuntasan Buta Aksara Al-Qur'an Dengan Metode Yanbua" *Jurnal Abdimas*, 18.2 (2014), 116.

Bacaan Al-Qur'an merupakan bacaan dalam salat. Oleh karena itu bacaan Al-Qur'an dalam salat juga harus dengan bacaan yang berkualitas, baik dan benar serta bertajwid. Dalam salat berjamaah maka diperlukan imam salat yang memiliki kualitas bacaan yang baik. Namun, pada kenyataan dan kebanyakan di masyarakat masih ada imam salat yang masih kurang dalam kualitas bacaan Al-Qur'annya dan jika dibiarkan dapat merusak ibadah salat. Saat ini banyak dari kaum muslimin yang maju memberanikan diri untuk memimpin salat di tengah-tengah masyarakat sedangkan masih ada kesalahan hingga mengubah lafadz bahkan arti. Hal ini pernah penulis temukan juga ada di beberapa langgar tempat kediaman penulis yang bacaan imamnya bisa dikatakan masih belum fasih (*makhrāj al-huruf* dan hukum tajwidnya). Oleh karena itu, ini merupakan salah satu tanggung jawab para akademis dan moral atas realitas bacaan Al-Qur'an imam salat tersebut.

Pugaan adalah salah satu Kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Tabalong. Masyarakat Pugaan adalah masyarakat yang agamis, hal ini dilihat dari semangat masyarakat yang sering mengikuti majlis ilmu seperti majlis Habib Muhammad Alaydrus dan pengajian Guru Bakhit. Selain itu, pada bulan Ramadhan masyarakat antusias mengikuti kuliah subuh dan peringatan Nuzulul Quran 17 Ramadhan. Kegiatan tersebut merupakan wujud kecintaan masyarakat Pugaan terhadap ilmu agama dan Al-Qur'an. Tidak hanya pemuda-pemudi Pugaan bahkan sampai orang lanjut usia. Hal ini juga pada salat berjamaah, yang mana imam salat disetiap langgar ada yang pemuda juga ada yang telah lanjut usia. Bacaan imam yang telah lansia akan dipengaruhi oleh beberapa hal salah satunya menurunnya pelafalan huruf. Namun baik pemuda maupun orang yang telah lansia yang

mempengaruhi dalam kualitas bacaannya yaitu pembelajaran Al-Qur'an (*tajwid* dan *mahkrijul huruf*).

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an para imam salat di wilayah kediaman penulis yaitu di masjid dan langgar Kecamatan Pugaan yang selanjutnya disusun dalam sebuah bentuk penulisan skripsi yang diberi judul “**Bacaan Al-Qur'an Imam Masjid dan Langgar Wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong Kalimantan Selatan**”

## **B. Rumusan Masalah**

### 1. Identifikasi Masalah

Kajian mengenai bacaan Al-Qur'an para imam salat di beberapa masjid dan langgar wilayah kecamatan Pugaan dengan mengacu pada kajian bacaan Al-Qur'an. Jika dijelaskan secara luas, maka banyak pembahasan terkait dengan bacaan Al-Qur'an dalam penelitian ini, penelitian ini hanya terbatas pada bacaan Al-Qur'an para imam salat di beberapa masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan yang menitikberatkan pada kelancaran dan kefasihan dalam membaca Al-Qur'an.

### 2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di dalam latar belakang masalah di atas, permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana kelancaran bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan?
- b. Bagaimana kefasihan bacaan Al-Qur'an bagi para imam salat di masjid

dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan?

### **C. Tujuan dan Signifikasi Penelitian**

#### a. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kelancaran bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan.
2. Mengetahui kefasihan bacaan Al-Qur'an bagi para imam salat di masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan.

#### b. Signifikasi Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat islam dan bagi peneliti khususnya yaitu memperhatikan bacaan Al-Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Dan diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

##### 1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan dan khazanah ilmu pengetahuan.

##### 2. Secara Praktis

Bagi Guru, Ustadz atau Ustadzah, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan wawasan dalam membimbing generasi berikutnya agar dapat membaca Al-Qur'an lebih baik dan benar.

Bagi masyarakat bermanfaat sebagai bahan masukan bahwa

pentingnya memperhatikan kualitas membaca Al-Qur'an pada salat.

Bagi peneliti ini menjadi motivasi untuk selalu belajar dan memperkaya wawasan tentang Al-Qur'an serta mendapatkan informasi tentang bagaimana bacaan Al-Qur'an imam masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan.

#### **D. Definisi Operasional**

Adapun definisi dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan dapat dipahami agar tidak terjadi kesalahpahaman.

##### **1. Bacaan Al-Qur'an**

Bacaan dalam bahasa Arab disebut *qira'āt*. Secara ilmiah dipahami sebagai cara pengucapan suatu huruf Al-Qur'an yang keluar dari mulut.<sup>5</sup> Al-Qur'an pada dasarnya sama seperti kata *al-qira'āh* (bacaan) bentuk *mashdar* dari kata *qara'a*, *qirā'atan*, *qur'ānan* berarti sesuatu yang dibaca. Kata Al-Qur'an dikhususkan untuk menamakan kitab yang diturunkan kepada Muhammad saw sehingga kata ini menjadi kata khusus.<sup>6</sup> Al-Qur'an dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. Dengan perantaraan Malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami dan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>7</sup>

Dalam membaca terdapat istilah lancar dan fasih. Kelancaran dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut sangkut; tidak terputus-putus; tidak

---

<sup>5</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhith fī Ulūm al-Qur'ān: Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, terj. Halimuddin (Jakarta: Litera Antar Nusa, 2009), 11.

<sup>6</sup>Manna' Khalil al-Qattan, *Mabāhith fī Ulūmal-Qur'ān*, 32.

<sup>7</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 23.

tersendat-sendat; tidak tertunda-tunda.<sup>8</sup> Kata fasih atau dalam bahasa Arab disebut *al-fashāhah* (الفصاحة) artinya yaitu terang atau jelas. Kalimat itu dinamakan fasih apabila kalimat jelas pengucapannya dan bagus susunannya. *Fashāhah* maknanya jelas dan terang, kalimat yang fasih adalah kalimat yang jelas. Dari definisi di atas, dapat ditarik pengertiannya yakni *fashāhah* dapat diartikan jelas dan terang dari sisi kata dan kalimat.

## 2. Imam Salat

Pada penelitian ini, yang dimaksud adalah imam pemimpin salat. Imam menurut Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama, imam adalah seorang yang memiliki kemampuan memimpin salat, berkhotbah dan membina umat, yang diangkat atau ditetapkan oleh pemerintah atau masyarakat.<sup>9</sup>

## 3. Masjid dan Langgar

Secara harfiah, tempat untuk salat yaitu masjid. Masjid berasal dari bahasa Arab yaitu *sajada*, *yasjudu*, *sujūdan*. Dalam *Kamus al-Munawwir* berarti membungkuk dengan khidmat. Dari akar tersebut, terbentuklah kata masjid yang merupakan kata benda yang menunjukkan arti tempat sujud (*isim makan dari fi'il sajada*).<sup>10</sup> Masjid dengan ukuran kecil biasa disebut mushalla, tajug, langgar atau surau.

---

<sup>8</sup>Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar ...* 633.

<sup>9</sup>Dirjen Bimas Kemenag RI, Penetapan Standar Imam Tetap Masjid, Keputusan Dirjen Bimas Kemenag RI, No. 582 Tahun 2017, 3.

<sup>10</sup>Syamsul Kurniawan, "Masjid dalam Lintasan Sejarah Umat Islam," *Jurnal Khatulistiwa* Vol. 4, No. 2, September 2014, 170.

## E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang berjudul: *Bacaan Al-Qur'an Sebagai Pengobatan (Studi Living Quran pada Praktik Pengobatan di Desa Keben Kec.Turi Kab. Lamongan Jawa Timur* karya Abdul Hadi tahun 2015 dari UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Ilmu Al- Qur'an dan Tafsir. Dalam skripsinya, Abdul Hadi membahas bacaan ayat Al-Qur'an dalam pengobatan yang dipraktekkan oleh Kiai Abdul Fatah di Desa Keben Kec.Turi Kab. Lamongan Jawa Timur.
2. Skripsi yang berjudul: *Strategi Dakwah Imam Masjid dalam Meningkatkan Jamaah di Masjid Nurul Haq Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa* karya Nur Muh Sakwang tahun 2018 Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alaudin Makassar. Dalam skripsinya, membahas tentang strategi dakwah imam masjid Nurul Haq Taeng Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dalam meningkatkan jamaah dengan cara melakukan pengajian setiap bulan yang terbuka untuk umum.
3. Skripsi yang berjudul: *Standarisasi Imam Menurut Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama (BIMAS Islam Kemenag) dan Realisasinya di Masjid-Masjid Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang* karya Muhammad Fadhil tahun 2018 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dalam skripsinya, membahas tentang bagaimana standarisasi imam masjid yang ditetapkan oleh Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama serta realisasi standarisasi imam masjid di Kec. Batang Kuis Kab. Deli Serdang.



4. Skripsi yang berjudul: *Perempuan Sebagai Imam Salat (Studi Perbandingan Istinbath Hukum Mazhab Fiqh)* karya Anti tahun 2014 Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar. Dalam skripsinya, membahas tentang bagaimana pandangan mazhab fiqh dan landasan atau dalil tentang perempuan menjadi imam salat dan bagaimana analisis *istinbath* hukum terhadap imam perempuan dalam salat.

Dari beberapa pemaparan di atas, terkait kajian penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan sangat berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun posisi dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai bagian dari integrasi akademis dan moral atas realitas bacaan Al-Qur'an salah satunya dengan cara mengetahui kelancaran dan kefasihan bacaan Al-Qur'an imam masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.

## **F. Metode Penelitian**

### **a. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif pada penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa rekaman bacaan imam serta gambar di lapangan yang bertujuan menggali data sesuai dengan faktanya dan di analisis dengan teori yang sudah ada.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang berkenaan dengan lapangan atau studi kasus. Peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi yang pada akhirnya hasil dari keseluruhan

metode tersebut menghasilkan data dan data tersebut dipaparkan secara deskriptif atau penggambaran dari sebuah data.

b. Lokasi, Objek, dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di masjid dan langgar yang berada di wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong. Penulis mengambil sampel hanya 3 masjid yaitu masjid Ar-Rahman, masjid Nurul Huda, masjid Raudatussa'adah dan 7 langgar yaitu langgar Nurul Fatha, langgar Al-Wustha, langgar Nurul Hidayah, langgar Darul Ihsan, langgar Darul Aman, langgar Pusaka, dan langgar Nurul Yaqin. Objek penelitian ini adalah bacaan ayat Al-Qur'an oleh para imam salat di masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan. Subjek penelitian ini adalah para imam salat di langgar wilayah Kecamatan Pugaan Kabupaten Tabalong.

c. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data, yaitu:

- a. Data primer adalah data yang berkaitan langsung dengan objek utama, yakni bacaan para imam yang memimpin salat berjamaah di Kecamatan Pugaan.
- b. Data sekunder adalah data pendukung yang dibutuhkan, sumber data yang berupa dokumen, arsip, maupun karya tulis lain yang relevan dengan judul yang akan diteliti dan lain-lain.

d. Teknik Pengumpulan Data

Dilihat dari teknik pengumpulan data, maka pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara dan dokumentasi:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.<sup>11</sup> Pengamatan secara langsung, peneliti langsung melakukan pengamatan dengan kemampuan indera pendengaran terhadap objek penelitiannya di tempat dan waktu terjadinya.

### 2. Wawancara

Wawancara (*interview*) yaitu percakapan yang berlangsung secara sistematis dan terorganisir yang dilakukan oleh peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) dengan sejumlah orang sebagai responden yang diwawancarai (*interviewee*) mendapatkan sejumlah informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan hasil wawancara tersebut dicatat.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara dengan teknik semi terstruktur yaitu peneliti hanya menyiapkan beberapa kunci pertanyaan untuk memandu jalannya proses tanya jawab wawancara.<sup>13</sup> Adapun narasumber wawancara ini yaitu secara langsung kepada imam masjid dan langgar di Kecamatan Pugaan.

### 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal berupa catatan atau tulisan, foto-foto, rekaman dan lain sebagainya yang

---

<sup>11</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 72.

<sup>12</sup>Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif* (Bandung :PT. Refika Aditama, 2015), 486.

<sup>13</sup>Ibrahim, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung:Alfabeda, 2015), 92.

merupakan alat bukti dalam masalah penelitian yang terkait. Dokumentasi yaitu penulis mengumpulkan catatan-catatan dan arsip-arsip yang berkaitan dengan penelitian berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam.<sup>14</sup>

#### e. Teknik Analisis Data

##### 1. Pengolahan Data

Setelah data terkumpul dari lapangan penelitian, proses selanjutnya adalah mengolah data yang ada dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- 1) Koleksi data yaitu mengoleksi data sebanyak-banyaknya baik data pokok atau data pelengkap.
- 2) Editing data yaitu penulis melakukan pengeditan data terhadap data yang sudah terkumpul agar sesuai yang diharapkan dalam penelitian.
- 3) Klasifikasi data yaitu melakukan pengelompokan terhadap data yang sudah terkumpul sesuai dengan keperluannya masing-masing.
- 4) Interpretasi data yaitu menafsirkan data yang ada sepanjang data itu dianggap perlu ditafsirkan sehingga data akan lebih jelas.

##### 2. Analisis Data

Setelah menempuh tahapan-tahapan dalam mengolah data, penulis kemudian menguraikan data secara kualitatif sesuai permasalahan yang diteliti setelah itu dianalisis dengan menggunakan teori yang digunakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, yaitu menggambarkan secara umum tentang profil masjid dan langgar yang akan diteliti serta imam-imamnya, berdasarkan data yang

---

<sup>14</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* ...,77.

sudah didapat dari lapangan melalui proses observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tolak ukur bacaan Al-Qur'an dengan membatasi penilaian kelancaran dan kefasihan pada hukum bacaan *makhrāj al-huruf*, *shifāt al-hurūf*, hukum *nun sukun* atau *tanwin* dan hukum *mim sukun*, serta hukum *mad*.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam penelitian ini, penulisan hasil penelitian berdasarkan kaidah pedoman penulisan karya ilmiah yang telah ditentukan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora.

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan definisi operasional, kajian terdahulu, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang berisi tentang pengertian bacaan Al-Qur'an, kemudian penulis juga memaparkan adab-adab dalam membaca Al-Qur'an, kriteria imam salat serta menjelaskan makna kefasihan dan kelancaran yang digambarkan dalam kajian ilmu tajwid serta standarisasi bacaan Al-Qur'an yang diteliti.

Bab III berisi tentang metode penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian, objek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

Bab IV paparan dan pembahasan penelitian, berisi tentang profil masjid dan langgar, riwayat singkat imam dan membahas hasil serta analisis data penelitian

bacaan Al-Qur'an para imam salat di masjid dan langgar wilayah Kecamatan Pugaan.

Bab V merupakan bab penutup. Bab ini menyajikan kesimpulan hasil penelitian serta saran yang diperlukan dalam menunjang kesempurnaan penelitian ini.